Dedikasi Cendekia
Warta Pengabdian Pendidikan
Volume 3 Nomor 1a, Special Issue
Periode September-November 2026
P-ISSN 3062-6803 || E-ISSN 3062-8164
https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia

Penguatan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka dalam Program Asistensi Mengajar di SD Negeri 28 Cakranegara

Nadiatul Alawiyah[1], Rizki Awalia[2], Ariyanti Rustania[3], Yolinus Wenda[4], Nurkhaerat Alimuddin[5]
[1-5]Universitas Mataram
email: [1]nadiatulalawiyah562@gmail.com, [2]lia991495@gmail.com, [3]ariyantirustania521@gmail.com, [4]yolinuswenda637@gmail.com

ABSTRACT

Discipline is a crucial character trait that needs to be instilled from the elementary school level. However, instances of indiscipline—such as tardiness, failure to adhere to school rules, and a lack of responsibility in completing assignments—were still observed at SDN 28 Cakranegara. One of the school's initiatives to strengthen disciplined character is through the Scouting extracurricular program. This study aims to describe the implementation of Scouting activities as a means to reinforce students' disciplined character during the Teaching Assistance Program. The study employed a qualitative approach using a descriptive method, with fourth and fifth-grade students serving as the subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The results indicate that Scouting activities were conducted regularly, encompassing drills, ceremonies, educational games, and the practice of adhering to rules. These activities fostered disciplined habits among the students, evidenced by improvements in punctuality, rule compliance, responsibility, and neatness. Thus, Scouting activities serve as an effective strategy for strengthening disciplined character among elementary school students.

***Keyword**: Scout Activities, Disciplined Character, Elementary School.*

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak sekolah dasar. Namun, di SDN 28 Cakranegara masih ditemukan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, kurang mematuhi tata tertib, dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Salah satu upaya sekolah untuk memperkuat karakter disiplin adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan Pramuka sebagai upaya penguatan karakter disiplin siswa selama Program Asistensi Mengajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dilaksanakan secara rutin melalui latihan baris-berbaris, upacara, permainan edukatif, dan pembiasaan mematuhi tata tertib. Kegiatan tersebut membentuk kebiasaan disiplin siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab, dan kerapian. Dengan demikian, kegiatan Pramuka menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: Kegiatan Pramuka, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Adanya pembentukan karakter seseorang atau peserta didik didasarkan pada tujuan pendidikan. Kedisiplinan menanamkan rasa tanggung jawab yang besar, baik pada diri sendiri

maupun pada orang lain. Tercapainya salah satu tujuan pendidikan berarti peserta didik memiliki kedisiplinan yang mendarah daging. Pendidikan tidak hanya mencakup kecerdasan kognitif, tetapi juga kecerdasan emosi dan perilaku yang terkontrol. Kedisiplinan sangat memengaruhi sifat dan perilaku peserta didik. Disiplin membantu anak atau peserta didik menjadi lebih mandiri dan tidak manja. Tanggung jawabnya untuk selalu mematuhi aturan sangat besar. Disiplin, menurut Mustari (Evayanti, 2018), adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap suatu tatanan tertentu melalui penerapan aturan yang berlaku. Kedisiplinan sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa, dan ada banyak keuntungan lain yang dapat diperoleh siswa yang menerapkan kedisiplinan. Di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini.

Pendidikan memiliki potensi untuk membangun individu yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif serta mengembangkan potensi mereka. Pendidikan adalah upaya manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang akan membantu mereka bertindak dan bersikap. Akibatnya, pendidikan adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter manusia dalam setiap tindakan manusia. Proses ini menghasilkan sikap dan perilaku yang menjadi karakter, kepribadian, atau karakter individu. Tanpa pendidikan, sangatlah tidak mungkin untuk menjadi manusia seutuhnya. Karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang aman dan sejahtera, pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Suatu bangsa akan bertahan selama masih memiliki karakter yang baik, tetapi jika karakter yang baik telah lenyap dari mereka, maka karakter yang baik akan lenyap juga. Dengan demikian, jelas betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter bagi manusia.

Saat ini, realitas pendidikan hanya melihat keilmuan dan kecerdasan siswa. Aspek moral, yang berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai budaya dan karakter, semakin kurang diperhatikan. Dalam situasi seperti ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, yang sangat penting untuk memajukan bangsa agar menjadi negara yang semakin terdepan dengan sumber daya manusia yang berilmu, berwawasan, dan berkarakter. Penanaman nilai-nilai dan pembinaan karakter bangsa sangat luas karena terkait dengan pengembangan berbagai potensi keunggulan bangsa. Karakter tidak dapat diwariskan, dibeli, atau ditukar. Sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak sehingga mereka menjadi individu yang berkualitas tinggi dengan pemikiran yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial mereka. Dibutuhkan kerja keras, komitmen, dan konsistensi dari semua warga sekolah, serta kolaborasi dengan siswa, untuk menyediakan manusia dan sumber daya yang berkualitas. Kasus saat ini tentang nilai-nilai karakter yang kurang pada mata pelajaran pendidikan. Salah satu program pemerintah yang bagus untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu kegiatan pendukung Pendidikan karakter dan pembentukan kedisiplinan anak. Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik. Menurut Nuh (dalam Dhahirah, Elly dan Awaluddin 2017), menuliskan bahwa dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas" Mislia, Mahmud, dan Manda (2016) mengatakan bahwa pramuka dapat membentuk sifat-sifat seperti ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, kepercayaan diri, ketekunan, kreatif, religius, patriotisme, kesadaran lingkungan, kemandirian, disiplin, dan rasa ingin tahu. Selain itu, penelitiannya menunjukkan bahwa intervensi, keteladanan, pembiasaan, fasilitas, penguatan, dan keterlibatan pihak lain adalah strategi pembentukan karakter. Menurut Zuchdi et al. (Djamari 2016), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan-kegiatan ini diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pada dasarnya, kepamukaan adalah suatu proses pendidikan ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi anak muda yang diawasi oleh orang dewasa. Ini dilakukan di luar lingkungan sekolah atau keluarga, dan menggunakan prinsip dan

metode pendidikan tertentu melalui sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Dharma Pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 28 Cakranegara memuat berbagai nilai Pendidikan karakter didalamnya. Nilai pendidikan karakter tersebut salah satunya adalah kedisiplinan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi proses terbentuknya kedisiplinan peserta didik. Menurut Azwan (dalam Suryani et al., 2017), kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan tujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, menjadi warga negara yang berjiwa pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat, yang merupakan tujuan Karena itu, kegiatan pramuka di luar kelas sangat penting untuk membangun karakter kuat siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan Pramuka sebagai upaya penguatan karakter disiplin siswa kelas IV dan V di SDN 28 Cakranegara selama pelaksanaan Program Asistensi Mengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan Pramuka sebagai salah satu strategi pembentukan karakter peserta didik serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. METODE

Metode Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif, dimana bentuk penelitian ini diungkapkan melalui beberapa teori kemudian diuraikan dengan kata – kata dan gambar. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi – strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Sugiyono (2016), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripstif kualitatif. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Pada tahap reduksi data melibatkan pengumpulan data mentah dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen, dan kemudian mengurutkan, mengorganisasi, dan menyederhanakan data yang telah didapatkan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 28 Cakranegara yang beralamat di Jalan Lalu Mesir No. 08, Kelurahan Turida, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. SDN 28 Cakranegara merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berupaya mengembangkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Selama pelaksanaan Program Asistensi Mengajar, peneliti bersama tim menginisiasi dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu program penguatan karakter di sekolah. Program ini dilatarbelakangi oleh belum terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 28 Cakranegara, sehingga pelaksanaannya menjadi salah satu inovasi dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keterlibatan langsung peneliti selama empat bulan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Pramuka, sehingga memungkinkan pengumpulan data secara mendalam mengenai implementasi program tersebut dalam memperkuat karakter disiplin siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kelebihan, seperti mengatasi masalah karakter siswa dan berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini memberikan banyak latihan menarik dan menyenangkan yang dikemas dengan nilai pendidikan karakter.

Kedisiplinan adalah karakter yang sangat menonjol dalam kegiatan kepramukaan, di mana siswa dididik untuk melakukan sesuatu dengan tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang berlaku atau ada. Moral siswa akan semakin rusak jika ketidakdisiplinan dibiarkan terus-menerus. Pada akhirnya, cacat moral yang ada di masyarakat ini dan terus berdampak pada bangsa ini membuat generasi berikutnya tidak dapat bertahan dalam perjuangan. Sumber dari semua tindakan buruk dan jahat adalah hilangnya karakter. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan agar siswa menjadi lebih disiplin dalam semua hal. Solusi untuk pembentukan karakter pada siswa yaitu sekolah dapat menerapkan pembentukan karakter menggunakan gerakan ekstrakurikuler.Pramuka adalah gerakan ekstrakurikuler yang berpengaruh mendukung peserta didik menumbuhkan bakat, minat, dan karakternya(Haryanto & Suhendri, 2014; Juwantara, 2019). Temuan penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramukadapat memberikan manfaat positif pada siswa (Juwantara, 2019; Rozi & Hasanah, 2021). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan pramuka dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang positif seperti kemandirian, tanggung jawab, sikap peduli, serta cinta tanah air yangtinggi (Erliani, 2017; Pratiwi, 2020).

Gambaran Umum Kegiatan Pramuka di SDN 28 Cakranegara

Kegiatan Pramuka di SDN 28 Cakranegara merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh tim Program Asistensi Mengajar sebagai upaya mendukung penguatan karakter disiplin siswa. Program ini dilaksanakan karena berdasarkan hasil observasi awal belum terdapat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah, sehingga diperlukan suatu wadah yang dapat memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan Pramuka dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Jumat, dengan jumlah keseluruhan lima kali pertemuan selama pelaksanaan Program Asistensi Mengajar. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas IV dan V SDN 28 Cakranegara dengan bimbingan tim asistensi mengajar serta dukungan dari pihak sekolah.

Pada tahap awal, kegiatan difokuskan pada pemberian materi-materi dasar kepramukaan sebagai bekal bagi siswa yang sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan Pramuka. Materi yang diberikan meliputi pengenalan Gerakan Pramuka, salam Pramuka, Dasa Dharma, Tri Satya, tata cara baris-berbaris, serta nilai-nilai dasar yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan. Pemberian materi dasar ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal siswa mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam setiap aktivitas kepramukaan. Setelah siswa memahami materi dasar, kegiatan pada pertemuan berikutnya lebih menitikberatkan pada praktik latihan Latihan Keterampilan Baris Berbaris (LKBB) dan berbagai aktivitas yang menumbuhkan kerja sama tim. Latihan LKBB dilakukan untuk melatih ketepatan waktu, kepatuhan terhadap instruksi, konsentrasi, serta kekompakan antarsiswa. Selain itu, siswa juga mengikuti permainan dan aktivitas kelompok yang dirancang untuk meningkatkan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kepramukaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan selama kegiatan berlangsung. Melalui pelaksanaan kegiatan secara bertahap, mulai dari pengenalan materi dasar hingga latihan yang menekankan disiplin dan kerja sama, diharapkan siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Pramuka

Implementasi Kegiatan Pramuka di SDN 28 Cakranegara

Implementasi kegiatan Pramuka di SDN 28 Cakranegara dilaksanakan melalui lima kali pertemuan yang disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar kepramukaan hingga kegiatan yang berfokus pada penguatan kedisiplinan dan kerja sama tim. Penyusunan materi dilakukan secara berjenjang agar siswa memperoleh pemahaman dasar terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan praktik yang lebih kompleks.

Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan pengenalan Gerakan Pramuka, penyampaian Tri Satya dan Dasa Dharma, serta pengenalan tata tertib selama mengikuti kegiatan. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai dasar kepramukaan sebagai landasan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota Pramuka.

Pada pertemuan kedua, kegiatan difokuskan pada pengenalan salam Pramuka, aba-aba dasar, serta latihan baris-berbaris sederhana. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk mendengarkan instruksi, merespons aba-aba dengan tepat, serta membiasakan diri mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Aktivitas tersebut menjadi langkah awal dalam membangun sikap disiplin dan kepatuhan terhadap instruksi pembina.

Memasuki pertemuan ketiga, kegiatan lebih menekankan pada latihan Latihan Keterampilan Baris Berbaris (LKBB). Dalam kegiatan ini siswa berlatih melakukan berbagai gerakan secara serempak sesuai aba-aba yang diberikan. Latihan LKBB tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan baris-berbaris, tetapi juga melatih ketepatan waktu, konsentrasi, tanggung jawab, serta kekompakan antarsiswa dalam melaksanakan setiap gerakan secara bersama-sama.

Pada pertemuan keempat, latihan LKBB dilanjutkan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dan dipadukan dengan berbagai permainan kelompok yang menuntut kerja sama antarsiswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar berkomunikasi, saling membantu, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan tantangan secara bersama-sama. Aktivitas ini dirancang untuk memperkuat karakter disiplin sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

Selanjutnya, pada pertemuan kelima, kegiatan difokuskan pada simulasi LKBB dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari selama empat pertemuan sebelumnya. Selain mengevaluasi keterampilan siswa dalam melaksanakan LKBB, pembina juga melakukan pengamatan terhadap perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang ditunjukkan selama mengikuti kegiatan Pramuka.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan Pramuka dilaksanakan secara bertahap melalui kombinasi penyampaian materi, latihan praktik, dan aktivitas kelompok. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya memahami konsep dasar kepramukaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung. Pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan menjadi salah satu upaya dalam memperkuat karakter disiplin siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama.

Tabel 1. Implementasi kegiatan pramuka

Materi	Tujuan Karakter
Pengenalan Pramuka, Tri Satya, Dasa Dharma	Mengenalkan nilai disiplin dan tanggung jawab
Salam Pramuka, aba-aba dasar, baris-berbaris	Melatih kepatuhan terhadap instruksi
LKBB dasar	Melatih disiplin dan kekompakan
LKBB lanjutan dan permainan kelompok	Mengembangkan kerja sama dan komunikasi
Simulasi LKBB dan evaluasi	Menguatkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama

Perubahan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan Pramuka, terlihat adanya perubahan perilaku disiplin pada siswa kelas IV dan V SDN 28 Cakranegara. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek ketepatan waktu mengikuti kegiatan, tetapi juga pada sikap disiplin dalam menaati aturan, mengikuti instruksi, serta menunjukkan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Karakter disiplin bisa membuat siswa mempraktikan hal-hal yang bersifat positif dan menjauhi hal-hal yang berbau negatif untuk menunjang mereka dalam belajar di sekolah (Rony & Jariyah, 2020). Meskipun kegiatan Pramuka hanya dilaksanakan dalam lima kali pertemuan, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa.

Sebelum kegiatan Pramuka dilaksanakan, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, seperti kurang memperhatikan instruksi, berbicara ketika pembina memberikan arahan, kurang tertib saat berbaris, serta belum mampu menjaga kekompakan dalam kegiatan kelompok. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan Pramuka, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik. Mereka menjadi lebih siap mengikuti kegiatan, mampu mematuhi setiap aba-aba yang diberikan, serta menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan setiap latihan. Untuk menanamkan karakter disiplin tersebut tidak bisa apabila sebatas mengandalkan pembelajaran nilai-nilai yang ada di kelas, namun harus ada sesuatu yang mendampingi penanaman nilai tersebut (Surya & Rofiq, 2021). Salah satu pendidikan non formal yang mampu menerapkan hal tersebut adalah ekstrakurikuler pramuka. selain Pramuka juga dapat secara efektif meningkatkan akhlak terpuji siswa (PUTRI, 2019). Maka di sinilah fungsi diadakannya ekstrakurikuler pramuka sebagai program pendamping untuk mengembangkan nilai-nilai kepada siswa.

Perubahan yang paling terlihat adalah pada saat pelaksanaan latihan Latihan Keterampilan Baris Berbaris (LKBB). Pada awal pelaksanaan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian barisan, menyamakan gerakan, dan merespons aba-aba dengan tepat. Seiring berjalannya latihan, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan selama baris-berbaris. Mereka mampu menjaga posisi barisan dengan lebih rapi, mengikuti setiap instruksi secara serempak, serta menunjukkan sikap fokus dan tanggung jawab selama latihan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin dalam kegiatan Pramuka tidak hanya dimaknai sebagai ketepatan waktu, tetapi juga sebagai kepatuhan terhadap aturan, ketelitian dalam mengikuti instruksi, serta kemampuan mengendalikan diri selama mengikuti kegiatan.

Selain itu, kegiatan yang dirancang secara berkelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama dan menghargai peran setiap anggota kelompok. Siswa

mulai menunjukkan sikap saling membantu, mendukung teman, dan menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Pembiasaan tersebut turut membentuk karakter disiplin yang tercermin melalui kepatuhan terhadap kesepakatan kelompok, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta kemampuan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kegiatan Pramuka melalui Program Asistensi Mengajar memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan keterampilan kepramukaan, tetapi juga memperkuat karakter disiplin siswa. Karakter disiplin yang terbentuk mencakup disiplin dalam mematuhi aturan, melaksanakan instruksi dengan baik, menjaga ketertiban, bertanggung jawab terhadap tugas, serta bekerja sama dengan teman selama mengikuti kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui aktivitas Pramuka menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah dasar. Sekolah bertanggung jawab untuk menghasilkan siswa yang memiliki karakter, kepribadian, dan jati diri yang kuat. Oleh karena itu melalui kegiatan pramuka ini diharapkan siswa mampu memiliki dan mengembangkan karakter disiplin. Pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, namundilaksanakansecaraterintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran melalui kegiatan pengembangan (Saidah, dkk 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan Pramuka melalui Program Asistensi Mengajar di SDN 28 Cakranegara dilaksanakan secara bertahap melalui lima kali pertemuan yang meliputi pengenalan dasar kepramukaan, penyampaian Tri Satya dan Dasa Dharma, latihan baris-berbaris, Latihan Keterampilan Baris Berbaris (LKBB), permainan kelompok, hingga kegiatan simulasi dan evaluasi. Program ini diinisiasi sebagai bentuk inovasi karena sebelumnya SDN 28 Cakranegara belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan Pramuka memberikan kontribusi positif dalam memperkuat karakter disiplin siswa. Perubahan karakter disiplin tidak hanya terlihat pada aspek ketepatan waktu, tetapi juga pada kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengikuti instruksi, menjaga kerapian dan ketertiban saat baris-berbaris, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui berbagai aktivitas kepramukaan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai disiplin dalam setiap kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan Pramuka yang diinisiasi melalui Program Asistensi Mengajar dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya bagi sekolah yang belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Program ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui Program Asistensi Mengajar tidak hanya mendukung proses pembelajaran di kelas, tetapi juga mampu menghadirkan inovasi program sekolah yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Arumsari, R. Y., Damayani, A. T., & Budiman, M. A. (2023). Analisis penanaman pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, *3*(2), 679-689.

Dhahirah, Syahrina. Elly, Rosma dan Awaluddin. 2017. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2 (2), 92-102.

Djamari. 2016. *Penanaman Sikap Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan.* Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 201-210.

Haryanto, & Suhendri, H. (2014). Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Edutech*, *13*(3). https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3091.

Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(2), 308-314.

Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(2), 160–171. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.

Mislia, Mahmud dan Manda. 2016. *The Implementation of Character Education throught Scout Activities. International Education Studies*, 9 (6), 130-138.

Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(1), 105-117.

Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 62–70. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90.

PUTRI, N. T. (2019). *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta Didik Kelas V Sd N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Retrieved from http://repository.radenintan.ac.id/6815/1

Ristiyani, R., & Asmawan, M. C. (2023). Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan Pramuka. *Journal of Education Action Research*, *7*(4), 535-543.

Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *1*(1), 79–100. https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18

Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 31–37. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65

Suryani, Puput. Amsia, Tontowi dan M, Syaiful. 2017. Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai. Jurnal, 1-12.

Syafiudin, M., & Purwono, A. (2022). Peran ekstra kurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *2*(1), 28-39.